

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memarhatikan tuntutan untuk menghermati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Secara terminologi (istilah), guru atau pendidikan yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap pekembangan peserta didik, dengan kata lain, orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, efektif, maupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran islam.¹

Pendidikan utama dan pertama di dunia ini adalah Allah SWT sebagaimana firman-nya dalam surat Al-Alaq ayat 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013, h.19.

Artinya: Yang mengajar manusia dengan perantaraan qolam, diamengajarkan manusia apa yang tidak ada di ketahui (Q.s Al-Alaq: 4-3)²

Ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT adalah pendidik sejati, atau pendidik *Al-Haq*. Tidak hanya pendidik manusia, namun pendidik seluruh alam (*robbul alamin*).

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam mengakses diri akan pengetahuan dan nilai hidup. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik baik aspek *cognitive*, *affective* dan *psychomotor*³

Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surah Al-Alaq berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an & terjemah, Q.S Al- Alaq ayat 1-5, CV Al-Hanan , Surakarta, h. 597

³ Nur Cholid, M.Ag, M.Pd, *Menjadi, Guru Profesional*. Semarang; CV.P.C.M, 2015 h. 1

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan ('),Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq ('),Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah ('),Yang mengajar manusia dengan pena ('),Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya(')".(Q.S. Al-Alaq 1- 5).⁴*

Ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah swt mengajar manusia dengan parantaran membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung didalamnya. Agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, maka pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam. Didalam Hadist dijelaskan bahwa Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Quran dijadikan sebuah kitab yang harus dibaca, dipelajari, dihayati serta diamalkan oleh umat Islam. Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya menjadikan Al-Quran sebagai pegangan hidup dalam menjalani kehidupan

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & terjemah, Q.S Al- Alaq ayat 1-5*, CV Al-Hanan , Surakarta, h. 597

sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan pembinaan bagi akhlak generasi penerus bangsa.⁵

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang penting setelah keluarga, semakin besar kebutuhan anak semakin besar pula tanggung jawab orang tua, oleh sebab itu orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah yang berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik saja, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik yang bernilai tinggi.

Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar murid dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar murid.

⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, h. 1

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar murid lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi pelajaran dan juga guru dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Membaca Al-Qur'an adalah kebiasaan yang baik dan juga mempunyai dampak yang baik bagi perilaku individu yang dapat mengamalkannya. Tetapi hal ini jika tidak dilakukan secara rutin maka akan sulit untuk menjadi sebuah kebiasaan. Sesuatu yang jarang dilakukan maka bukan menjadi suatu kebiasaan. Padahal sesuatu yang sudah terbiasa akan sangat ringan untuk dilakukan. Tidak bisannya membaca Al-Qur'an maupun kurangnya keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an bukan menjadi sesuatu yang memalukan bagi kebanyakan anak-anak dan remaja Islam sekarang.

Maka dari itu sekolah, dan khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan kembali kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik. Hal ini mungkin akan sulit untuk dilakukan mengingat banyak faktor yang membuat para peserta didik kesulitan dalam melakukannya.

Di Sekolah Watnatham Islam Patani Thailand merupakan salah satu sekolah yang menerapkan membaca Al-Quran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini seorang guru harus pandai mewujudkan minat yang tinggi supaya berkemampuan yang tinggi pula, selain itu juga seorang guru harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk menguasai strategi dan metode pelajaran. Semakin bagus metode yang diajarkan pada murid, semakin meningkat kemampuan murid dalam mempelajari suatu pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Di Sekolah Watnatham Islam Patani, Thailand.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di sajikan maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti dibawah ini.

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah watnatham Islam?
2. Bagaimana pendukung guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah watnatham Islam?

3. Bagaimana hambatan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah watnatham Islam?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah watnatham islam.
2. Untuk mendeskripsikan factor pendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah watnatham islam.
3. Untuk mengetahui hambatan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah watnatham islam.

D. Kegunaan Penelitian

Agar tidak terjadi salah faham didalam memahami judul skripsi, maka perlu dilakukan tindakan preventif, yaitu dengan memberi batasan istilah judul skripsi tersebut.

1. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak bisa terpisah karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁶

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai pengertian “pendidikan dalam islam dengan menekankan kesatuan antara teoritis dan praktis, yaitu bersatunya antara Iman dan Amal dengan penekanan pada perbaikan

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, jakarta: Rajawali Pres, 2009, h. 212-213.

⁷ Zainal Aqidah, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Cet.

sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun bagi orang lain.⁸

4. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran”an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar dan benar.⁹

5. Membaca

Membaca berarti suatu unsur mengolah bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti.¹⁰

6. Al-Qur’an

Al-Qur’an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkadang ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkadang dalam Al-Qur’an itu terdiri dari dua prinsip besar,

⁸ Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2006, h.11

⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cetakan Kesepuluh, 1987, h. 628.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju, 1989, h. 4

yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

7. Patani

Patani adalah salah satu propinsi yang terdapat di Thailand. Patani sebelum masuk propinsi kerajaan Siam (Thai) adalah sebuah propinsi atau Negara Patani termasuk propinsi setun, Yala, narathiwat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah meliputi manfaat teoritik dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Sebagai pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, akan lebih meningkatkan semangat belajar.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif.
- c. Bagi kepala Sekolah, agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar terluang dalam lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap tesis ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab satu: Pendahuluan dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua: Peran guru pendidikan agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mengkajikan kajian pustaka, yang membahas tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan meningkatkan kemampuan siswa, dampak Peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab tiga: Laporan hasil penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah wtnatham Islam Patani Thailand. Merupakan pembahasan data temuan di lapangan yang berisi gambaran umum Sekolah watnatham Islam Patani Thailand serta data temuan lapangan yang terdiri dari Peran guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kegiatan yang di lakukan guru dalam

pembentukan meningkatkan kemampuan siswa dan dampak peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab empat: Analisis Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah watnatham Islam Patani Thailand.

Tahap kemudian adalah analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan yang dilakukan guru dalam pembentukan meningkatkan kemampuan siswa dan faktor yang mendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab lima: Penutup merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.